



Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia

Agus Istiawan¹, Andi Kartika²

^{1,2}Universitas Stikubank Semarang

¹agusistiawan087@gmail.com, ²kartikaandi@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 28 Juli 2022

Disetujui 3 Oktober 2022

Diterbitkan 25 Oktober 2022

Kata kunci:

Ukuran perusahaan;
Profitabilitas; Umur perusahaan; Diversifikasi produk; Struktur kepemilikan; Pengungkapan akuntansi SDM

Keywords :

Company size; Profitability; Company size; Product diversification; Ownership structure; HR accounting disclosure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, diversifikasi produk, konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 3 tahun berturut turut, yaitu tahun 2018 sampai dengan 2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini regresi berganda dengan alat uji SPSS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM, umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM, diversifikasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM, struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of firm size, profitability, firm age, product diversification, ownership concentration on HR accounting disclosures in banking companies in Indonesia. The study used quantitative descriptive methods. The sample in this study, namely banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange and publishing company financial statements consistently for 3 consecutive years, from 2018 to 2020. The analysis technique used in this study is multiple regression with the SPSS test tool. The results of the study indicate that firm size has a significant positive effect on HR accounting disclosures, profitability has a significant positive effect on HR accounting disclosures, company size has a significant positive effect on HR accounting disclosures, product diversification has a significant positive effect on HR accounting disclosures, ownership structure has a significant positive effect on HR accounting disclosures.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Akuntansi sumber daya manusia mempunyai istilah dan definisi yang beragam. Istilah dan definisi dari akuntansi sumber daya manusia tersebut dikelompokkan ke dalam berbagai sub bidang akuntansi oleh para pengguna, dan digunakan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Pada prinsipnya akuntansi sumber daya manusia merupakan alat yang digunakan ketika diterapkan atau meningkatkan sumber daya manusia. Jika dilihat dari sisi internal akuntansi sumber daya manusia dapat dikembangkan dalam dua hal. Pertama, untuk mengatasi masalah penilaian aset tak berwujud. Kedua, mendistribusi tanggung jawab sosial diantara sektor publik dan sektor swasta. Kemudian, jika dilihat dari sisi eksternal terdapat tiga alasan pengembangan akuntansi sumber daya manusia untuk eksternal, yaitu mengatasi kesulitan-kesulitan laporan posisi keuangan dalam menyediakan informasi yang cukup terhadap para investor, menciptakan dan memperbaiki citra perusahaan melalui akuntansi sumber daya manusia dan menarik karyawan masa depan (Kılıç & Kuzey, 2018).

Dalam menghadapi tantangan tersebut akuntan juga harus menghadapi hambatan yaitu pelaporan akuntansi sumber daya manusia di Indonesia merupakan konsep yang sangat baru dan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia belum diatur dalam peraturan Bapepam-LK (Widodo,

2014). Sehingga menyebabkan jenis dan tingkat pengungkapan setiap perusahaan berbeda. Perbedaan tersebut bergantung pada karakteristik perusahaan itu sendiri (Kristi, 2013).

Karakteristik perusahaan merupakan variasi luas pengungkapan dalam laporan keuangan, karakteristik perusahaan merupakan prediktor kualitas dari pengungkapan (Purba, 2019). Pada penelitian ini karakteristik perusahaan mengacu pada penelitian Widodo (2014). Dimana, pada penelitian ini menggunakan karakteristik ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas.

Di dalam akuntansi kita dapat melihat berbagai jenis aset yang terdapat di sebuah perusahaan. Aset merupakan sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan dapat bersifat lancar, tidak lancar, dan lainnya yang digunakan untuk memperoleh kegunaan dalam menunjang aktivitas perusahaan. Aset adalah sumber daya yang : (a) dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu; (b) manfaat ekonomis di masa depan dari aset tersebut diharapkan diterima oleh entitas. Aset merupakan sumber ekonomi yang diharapkan untuk memberikan manfaat di kemudian hari. Sekarang ini, bukan hanya aset dalam bentuk lancar ataupun tidak lancar yang menjadi perhatian.

Di era globalisasi, pengaruh *human capital* sebagai *intangible asset* telah memainkan peranan yang sangat penting. Bahkan sumber daya manusia sesuai dengan paradigma baru praktek manajemen perusahaan saat ini, tidak lagi hanya sebagai faktor produksi melainkan sudah dianggap sebagai aset yang sangat berharga bagi kelangsungan perusahaan. Terdapat dua kekuatan utama mengapa *human capital* menjadi pusat perhatian utama di komunitas bisnis. Pertama, kompetisi dalam lingkungan bisnis adalah akibat dari globalisasi perdagangan dan perkembangan beberapa sektor kunci seperti telekomunikasi, transportasi, dan jasa-jasa keuangan. Kedua, perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat terutama setelah kemunculan internet. Kedua perkembangan ini secara dramatis telah merubah struktur bisnis dan mendorong *intangible asset* memegang peran yang kian penting bagi perusahaan (Pasban & Nojedeh, 2016).

Pengungkapan akuntansi SDM belum diatur dalam peraturan Bapepam-LK. Penelitian terkait akuntansi SDM dapat membantu Bapepam dan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam membuat standar pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. PSAK No. 19 menyebutkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2012).

Kasus pelanggaran terhadap buruh sering terjadi di Indonesia. Widiartini et al. (2020) menjelaskan bahwa telah terjadi pelanggaran hak buruh oleh oknum manajemen perusahaan. Tindakan pelanggaran oleh manajemen diantaranya mengurangi pembayaran upah dan melakukan pemutusan hubungan kerja. Peristiwa semacam ini dapat mengakibatkan demo karyawan hingga aktivitas mogok kerja. Pengungkapan akuntansi SDM didalamnya termasuk dana karyawan dan manfaat pengunduran diri (pesangon). Hasil penelitian Djati dan Khusaini (2003) dalam Raharjo et al. (2018) menunjukkan bahwa kepuasan karyawan pada kompensasi material dan kompensasi sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesetiaan karyawan pada organisasi, kemauan bekerja keras dan kebanggaan karyawan pada organisasi.

Penilaian terhadap sumber daya manusia agar dapat disajikan dalam laporan keuangan adalah dengan mengakui sumber daya manusia tersebut sebagai aktiva sehingga dapat ditentukan nilai moneterinya. Selain itu informasi-informasi tentang sumber daya manusia ini harus disajikan dalam suatu sistem atau metode pencatatan transaksi yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Dasar pemikiran inilah yang melahirkan gagasan tentang perlunya diselenggarakan akuntansi sumber daya manusia. Perlakuan sumber daya manusia pada akuntansi konvensional cukup berbeda (Priyati & Fakhruddin, 2014).

Akuntansi konvensional memperlakukan pengeluaran-pengeluaran untuk sumber daya manusia hanya sebagai beban (*expense*), tanpa memisahkannya menjadi komponen aktiva atau biaya. Perlakuan ini tidak terlepas dari konsep konvensional dari suatu aktiva. Kriteria penting untuk menentukan apakah suatu biaya itu merupakan aktiva atau beban sangat berhubungan dengan potensi atau nilai manfaat yang diberikan pada masa yang akan datang. Sebenarnya biaya yang dikorbankan oleh perusahaan terhadap sumber daya manusia (untuk memperoleh manfaat) dapat dikualifikasikan sebagai aktiva dan beban. Biaya-biaya tersebut harus diperlakukan sebagai beban dalam periode dihasilkannya manfaat tersebut. Tetapi apabila manfaat tersebut dapat dinikmati pada masa sekarang maupun periode yang akan datang, maka biaya-biaya yang dikeluarkan guna pengembangan sumber daya manusia tersebut harus diperkirakan sebagai aktiva (Sudarno, 2015).

Dasar pemikiran dari pengukuran sumber daya manusia adalah manusia merupakan sumber daya perusahaan yang dapat dimiliki dan dinilai sebagaimana sumber daya perusahaan lainnya. Hal ini berarti manusia mempunyai kemampuan untuk memberikan manfaat pada masa sekarang dan masa yang akan datang pada perusahaan. Manfaat pada masa yang akan datang, yang diharapkan ini mempunyai nilai ekonomis bagi perusahaan dan harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan manajemen terutama yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya manusia. Oleh karena itu dalam perkembangan sekarang ini akuntansi konvensional telah banyak dikritik karena tidak dapat mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas, sehingga kemudian muncul konsep akuntansi baru yang disebut sebagai *Social Responsibility Accounting* (SRA) atau Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (Hermawan & Maf'ulah, 2014).

Penelitian empiris telah banyak menyediakan bukti mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan sosial perusahaan (Michelon et al., 2015). Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Dari sisi tenaga kerja, dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar. Program berkaitan dengan tenaga kerja yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, akan semakin banyak dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berarti program tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin banyak akan diungkapkan dalam laporan tahunan. Oleh karena itu perusahaan yang lebih besar lebih dituntut untuk memperlihatkan/ mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2014) menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia di Indonesia.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. Kemampuan manajemen dengan tanggung jawabnya dalam menghasilkan laba harus diiringi dengan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Melalui social disclosure, perusahaan mengkomunikasikan kepada stakeholder bahwa tidak hanya mencari laba semata, namun juga peduli kepada lingkungan dan sosialnya. Selain itu dengan Kinerja ekonomi yang baik maka perusahaan akan mendapat dukungan lebih baik secara financial guna melakukan pengungkapan informasi masyarakat yang lebih luas untuk memuaskan stakeholder.

Tingkat profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti aset dan ekuitas. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia di Indonesia.

Umur Perusahaan adalah berapa lama sebuah perusahaan telah beroperasi dari mulai perusahaan berdiri hingga saat ini. Artinya semakin lama umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis (*survive*) di tengah persaingan bisnis dan situasi persaingan yang mengglobal dan berpengalaman dalam melakukan pengungkapan dari tahun ke tahun (Dewinta & Setiawan, 2016). Selain telah berpengalaman perusahaan yang lebih tua secara umum lebih banyak memiliki stakeholder yang harus dipenuhi kebutuhannya. Seperti halnya manusia pada umumnya semakin tua umurnya maka dia akan memiliki banyak pengalaman dan banyak teman. Oleh karena itu perusahaan yang lebih tua akan melakukan pengungkapan informasi masyarakat lebih luas guna memenuhi kebutuhan stakeholdernya disbanding perusahaan yang lebih muda.

Cahaya et al. (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih matang berpotensi melakukan pengungkapan sosial yang lebih sebagai bukti sejarah dan reputasi perusahaan tersebut dalam keterlibatannya dengan pertanggungjawaban sosial. Penelitian Widodo (2014) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

Produk baru sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan perlu melakukan diversifikasi produk. Produk baru punya andil yang besar dalam pertumbuhan dan seringkali merupakan penyumbang utama bagi laba keseluruhan untuk bisnis yang ditekuni. Cravens (1996) dalam Faizin et al. (2019) menyatakan bahwa keberhasilan diversifikasi sangat berhubungan dengan daya tarik industri (pasar), biaya masuk pasar yang menguntungkan, dan peluang untuk meningkatkan keunggulan bersaing.

Strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan umumnya mendorong pengungkapan informasi tambahan dalam laporan tahunan. Hal ini dikarenakan informasi diversifikasi penting untuk memperoleh dukungan dari stakeholder mengenai rencana Penelitian yang dilakukan oleh Widiartini, Widiartini et al. (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia di Indonesia. Widodo (2014) membuktikan bahwa diversifikasi produk terhadap luas pengungkapan SDM.

Pengungkapan akuntansi SDM juga sulit disampaikan kepada para stakeholders karena belum adanya standar yang mengatur tentang pengungkapan tersebut. Padahal SDM merupakan salah satu aset yang bernilai dalam perusahaan yang sudah seharusnya disajikan dalam laporan keuangan agar dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan bagi para stakeholders. Selain itu, pengungkapan ini diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pemegang saham selaku principal dan manajemen selaku agent, dimana manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih terkait perusahaan dibanding pemilik (pemegang saham) karena manajemen berinteraksi langsung dengan kegiatan operasional perusahaan. Pengungkapan akuntansi SDM dalam laporan keuangan saat ini masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Penelitian yang dilakukan oleh Widiartini et al. (2020) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, diservikasi produk, konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM perusahaan perbankan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2018-2020
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data penelitian.

Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan akuntansi SDM. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan akuntansi SDM

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi

X1 = ukuran perusahaan

X2 = profitabilitas

X3 = umur perusahaan

X4 = diversifikasi produk

X5 = konsentrasi kepemilikan

ε = Error

Hipotesis

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan akuntansi SDM.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan akuntansi SDM.

H3 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan akuntansi SDM.

H4 : Diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan akuntansi SDM.

H5 : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan akuntansi SDM.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien determinasi majemuk dalam populasi, R^2 , sama dengan nol. Uji signifikansi meliputi pengujian signifikansi persamaan regresi secara keseluruhan serta koefisien *regresiparsialspesifik*. Uji keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan statistik F. Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mempengaruhi variabel terkait, yaitu apakah variabel X_1 , X_2 dan X_3 benar-benar berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , dan X_2 benar-benar berpengaruh terhadap variabel secara individual atau parsial (Imam Ghazali, 2006). Dalam penelitian ini Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh (X_1), (X_2) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu (Y).

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi 5% adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar kontribusi kepatuhan wajib pajak yang akan diteliti, maka digunakan koefisien determinasi atau koefisien penentu (Imam Ghazali;2001). Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan alat bantu berupa *softwarestatistik* SPSS versi 19 untuk memudahkan mendapatkan hasil pengolahan yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | Collinearity Statistics | | |
|-----------------------------------|-------------------------------|------------|--------------------------------|-------|-------------------------|---------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients B | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Tolerance VIF | |
| 1 (Constant) | ,079 | ,129 | | ,613 | ,542 | | |
| Ukuran Perusahaan (X_1) | ,012 | ,004 | ,243 | 2,686 | ,009 | ,740 | 1,352 |
| Profitabilitas (X_2) | ,002 | ,001 | ,199 | 1,721 | ,023 | ,902 | 1,109 |
| Umur Perusahaan (X_3) | ,097 | ,005 | ,133 | 1,809 | ,017 | ,941 | 1,063 |
| Diversifikasi Produk (X_4) | ,025 | ,003 | ,673 | 7,940 | ,000 | ,841 | 1,189 |
| Konsentrasi Kepemilikan (X_5) | ,159 | ,004 | ,336 | 1,830 | ,015 | ,971 | 1,030 |

a. Dependent Variable: Pengungkapan Akuntansi SDM (Y)

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon \quad (2)$$

$$Y = 0,243 X_1 + 0,119 X_2 + 0,133 X_3 + 0,673 X_4 + 0,336 X_5 \quad (3)$$

1. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,243. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka pengungkapan akuntansi SDM perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,243 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,119. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka pengungkapan akuntansi SDM perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,119 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar 0,133. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila umur perusahaan bertambah satu satuan, maka pengungkapan akuntansi SDM perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,133 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel diversifikasi produk sebesar 0,673. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila diversifikasi produk bertambah satu satuan, maka pengungkapan akuntansi SDM perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,673 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel struktur kepemilikan sebesar 0,336. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila struktur kepemilikan bertambah satu satuan, maka pengungkapan akuntansi SDM perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,336 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Uji statistik F atau uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan layak atau tidak. Dapat dikatakan layak apabila nilai signifikan F < 0,05 atau 5 % dan dapat dikatakan tidak layak apabila nilai signifikan F > 0,05 atau 5 %. Penelitian ini menggunakan variabel independen rasio likuiditas dan rasio efisiensi serta variabel moderasi kredit bermasalah dan variabel dependen profitabilitas. Hasil uji F hitung adalah sebesar 21.666 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan profitabilitas, umur perusahaan, diversifikasi produk dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga model dinyatakan layak atau Fit

Uji Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,625. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, diversifikasi produk dan konsentrasi kepemilikan dalam penelitian mempengaruhi pengungkapan akuntansi sebesar 62,5% dan sisanya sebesar 37,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian ini.

Uji Statistik t

Pengujian Hipotesis pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu 0,243 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,009 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sehingga hipotesis pertama penelitian ini didukung (**H1 diterima**)

Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi. Besarnya koefisien regresi profitabilitas yaitu 1,199 dan nilai

signifikansi sebesar 0,023. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,023 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sehingga hipotesis kedua penelitian ini didukung (**H2 diterima**)

Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel umur perusahaan. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Besarnya koefisien regresi umur perusahaan yaitu 0,133 dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,017 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM sehingga hipotesis ketiga penelitian ini didukung (**H3 diterima**).

Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel diversifikasi produk. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Besarnya koefisien regresi diversifikasi produk yaitu 0,673 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa diversifikasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sehingga hipotesis keempat penelitian ini didukung (**H4 diterima**).

Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel struktur kepemilikan. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Besarnya koefisien regresi struktur kepemilikan yaitu 0,336 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,015 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM sehingga hipotesis kelima penelitian ini didukung (**H5 diterima**).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun simpulan yaitu bahwa dari hasil analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independent dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 62,5% dan sisanya sebesar 37,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian ini. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM; Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM; Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM; Diversifikasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM; Struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian hanya tiga tahun 2019-2020 sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, F. R., Porter, S. A., Tower, G., & Brown, A. (2012). Indonesia's low concern for labor issues. *Social Responsibility Journal*, 8(1), 114–132.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584–1615.
- Faizin, M., Azizah, N., & Hayati, F. (2019). Diversifikasi produk terhadap penjualan lampu romantis batu akik (lapis batik) Purbalingga. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis (JTIMB)*, 2(1), 33–48.

- Hermawan, S., & Maf'ulah, A. N. (2014). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2), 103–118.
- IAI. (2012). *Pernyataan standar akuntansi keuangan*. Salemba Empat.
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2018). Determinants of forward-looking disclosures in integrated reporting. *Managerial Auditing Journal*, 33(1), 115–144. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2016-1498>
- Kristi, A. A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1), 2–18.
- Michelon, G., Pilonato, S., & Ricceri, F. (2015). CSR reporting practices and the quality of disclosure: An empirical analysis. *Critical Perspectives on Accounting*, 33, 59–78.
- Pasban, M., & Nojedeh, S. H. (2016). A review of the role of human capital in the organization. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 230, 249–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.032>
- Priyati, D. D., & Fakhrudin, I. (2014). Pengukuran akuntansi sumber daya manusia dan pengungkapannya dalam laporan keuangan perusahaan daerah air minum Purbalingga. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(2), 98–112.
- Purba, N. H. (2019). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 1(1), 39–51.
- Raharjo, K., Nurjannah, N., Solimun, S., & Achmad Rinaldo Fernandes, A. (2018). The influence of organizational culture and job design on job commitment and human resource performance. *Journal of Organizational Change Management*, 31(7), 1346–1367. <https://doi.org/10.1108/JOCM-07-2017-0286>
- Sudarno, S. (2015). Akuntansi sumber daya manusia: Perlakuan dan pengukuran. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 8(1), 1–12.
- Widiartini, K., Purnamawati, G. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh diversifikasi produk, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 12–22.
- Widodo, N. M. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII. Lombok*, 23–27.